

Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi

ISNA HARY ARDITA PUTRI¹, ADI SANTOSO²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia
Email : adisantoso@umpo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan menguji pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko dan kemajuan teknologi terhadap keputusan investasi. Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif. Populasi penelitian merupakan seluruh masyarakat di kecamatan Sukorejo yang berinvestasi pada sektor riil yaitu emas maupun sektor finansial yaitu saham serta mempunyai pendapatan untuk berinvestasi. Sampel dalam penelitian yakni 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Hair. Metode pengambilan sampel yaitu dengan purposive sampling. Untuk teknik analisis dalam penelitian yang dilakukan adalah Partial Least Square (PLS) dengan software SmartPLS 4.0.9.9. Penelitian yang telah dilakukan memiliki hasil pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sementara itu, persepsi risiko dan kemajuan teknologi berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Kata kunci: keputusan investasi, pengetahuan investasi, persepsi risiko, kemajuan teknologi

ABSTRACT

The research carried out aims to test the influence of investment knowledge, risk perception and technological progress on investment decisions. The method used is a quantitative method. The research population is all people in Sukorejo sub-district who invest in the real sector, namely gold and the financial sector, namely shares, and have the income to invest. The sample in the research was 100 respondents determined using the Hair formula. The sampling method uses purposive sampling. The analysis technique in the research carried out was Partial Least Square (PLS) with SmartPLS 4.0.9.9 software. The research that has been carried out has the results that investment knowledge has no influence on investment decisions. Meanwhile, risk perceptions and technological advances influence investment decisions.

Keywords: investment decision, investment knowledge, risk perception, technological progress

1. PENDAHULUAN

Berinvestasi menjadi kegiatan yang familiar untuk sebagian besar masyarakat Indonesia di era yang kian maju. Masyarakat dapat berinvestasi pada sektor riil maupun pada sektor finansial. Sebagian besar masyarakat bahkan juga berinvestasi pada kedua sektor tersebut. Namun, pilihan investasi masyarakat masih didominasi oleh sektor riil, salah satunya adalah emas. Menurut **(Nudia, 2022)** emas menjadi pilihan investasi yang paling populer karena menawarkan kemudahan kepada mereka yang memilih investasi tersebut. Terlebih, pada saat ini investor dapat berinvestasi pada produk emas digital. Kemudian pada february 2023, **PT Kustodian Efek Indonesia (KSEI)** merilis peningkatan investor sebanyak 3,03% dari 10.311.152 menjadi 10.623.731 investor. Pertumbuhan investasi juga terlihat dari investor Reksa Dana yang meningkat sebesar 3,24%, investor saham dan surat berharga lainnya 2,31% serta investor Surat Berharga Negara (SBN) 3,94% dibandingkan tahun 2022. Ini membuktikan bahwa semakin bertambahnya masyarakat yang berinvestasi.

Meskipun sebagian besar masyarakat Indonesia sudah berinvestasi, tetapi tidak sedikit masyarakat yang masih ragu untuk melakukannya dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai instrumen investasi yang dapat dipilih serta banyak beredarnya kasus investasi yang semakin membuat masyarakat takut untuk berinvestasi. Makin maraknya kasus investasi bodong di Indonesia juga semakin membuat masyarakat was-was dalam memutuskan untuk berinvestasi. Hal ini karena masyarakat masih belum memiliki pengetahuan investasi yang cukup hingga membuat keputusan investasi yang salah.

Investasi di sektor riil seperti emas, tanah, bangunan serta sektor finansial yakni reksadana, saham maupun surat berharga lainnya memerlukan pengetahuan investasi. Menurut **(Isu et al., 2022)** pengetahuan investasi memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Investor dapat mengambil keputusan investasi yang akurat dan memilih sarana investasi yang mereka inginkan, dan tentunya sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu investor dengan pengetahuan investasi.

Selain pengetahuan investasi, persepsi risiko juga penting dalam keputusan investasi. Menurut **(Afrida & Sari, 2021)** persepsi risiko ialah cara pandang seseorang untuk menilai potensi suatu investasi. Di mana selain keuntungan atas instrumen investasi yang dipilih, investor juga perlu mengetahui risiko pada masing-masing instrumen investasi. Risiko dari masing-masing instrumen investasi dipilih sesuai dengan keuntungan yang akan diterima investor. Menurut **(Manikandan A, 2017)** risiko yang bertambah akan mendatangkan lebih banyak keuntungan. Namun, pengetahuan investor terhadap risiko yang masih tergolong rendah akan menciptakan persepsi risiko yang salah.

Risiko dari instrumen investasi yang dipilih tentunya diperhitungkan saat investor mengambil keputusan investasi. Pada dasarnya, risiko berpengaruh pada keputusan investasi seorang investor. Artinya, ketika investor memahami dengan baik risiko yang akan mereka tanggung maka nantinya mempengaruhi keputusan investasi yang dipilihnya. Persepsi risiko membuat investor lebih berhati-hati ketika berinvestasi. Sedangkan penelitian lain memiliki hasil yang berbeda yakni dengan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi **(Mutawally & Haryono, 2019)**.

Kemajuan teknologi menjadi salah satu alasan mengapa investor memutuskan untuk berinvestasi. Pesatnya kemajuan teknologi maka akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi. Kemajuan teknologi membuat mudahnya akses untuk melakukan kegiatan investasi. Masyarakat diberikan kemudahan dengan kemunculan berbagai platform investasi yang dapat diakses dari smartphone mereka. Kemajuan teknologi juga

mempermudah masyarakat mendapatkan informasi terkait semua jenis instrumen investasi yang nantinya dipilih sehingga hal ini mendorong masyarakat berinvestasi. Menjamurnya platform investasi yang menawarkan banyak kemudahan membuat tidak sedikit investor memilih berinvestasi melalui berbagai platform investasi yang sudah dilindungi oleh OJK. Bahkan kini banyak marketplace yang juga menyediakan fitur berinvestasi sehingga investor dapat berbelanja sekaligus berinvestasi pada marketplace tersebut. Menurut penelitian **(Nurfadilah et al., 2022)** kemajuan teknologi berpengaruh secara signifikan pada keputusan investasi. Penelitian tersebut mengindikasikan kemajuan teknologi memberi kemudahan akses berinvestasi sehingga mempengaruhi keputusan investasi. Tetapi **(Sarawatari et al., 2021)** menemukan hasil berbeda yaitu kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada keputusan investasi.

Masyarakat kecamatan Sukorejo sendiri memilih untuk berinvestasi pada sektor riil seperti emas. Tetapi ada beberapa yang memilih berinvestasi pada sektor finansial seperti saham. Kedua instrumen tersebut menjadi pilihan investasi yang banyak digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Sukorejo sehingga menarik untuk dilakukannya penelitian pada masyarakat di Kecamatan Sukorejo.

1.1 Prospect Theory

Teori Prospek atau *Prospect Theory* awalnya pada tahun 1979 yang dikembangkan Daniel Kahneman serta Amos Tversky. *Prospect Theory* atau teori prospek menjelaskan mengenai pengambilan keputusan oleh seseorang meskipun hasil akhirnya belum dapat dipastikan **(Kahneman & Tversky, 1979)**. Teori ini lebih menekankan kepada keputusan nyata yang diambil oleh investor. Menurut **(Hartono et al., 2020)** teori prospek menyatakan investor mengevaluasi kerugian serta keuntungan dengan berbeda cara. Berdasarkan hal tersebut, seseorang akan membuat keputusan berdasarkan keuntungan daripada kerugian yang didapatkannya. Teori ini menunjukkan bahwasanya keputusan yang diambil oleh seseorang cenderung tidak rasional. Dimana ada faktor lain seperti kondisi psikologi investor itu sendiri. Kahneman dan Tversky mengemukakan bahwa sebuah kerugian memberikan dampak lebih besar secara emosional pada seseorang dibandingkan ketika mendapatkan keuntungan dengan nilai yang setara. Oleh karena itu, ketika diberikan pilihan (keduanya memiliki hasil yang sama), seseorang akan memilih opsi yang menawarkan keuntungan yang lebih tinggi.

1.2 Pengetahuan Investasi

Pengetahuan mendasar dari seseorang saat berinvestasi adalah pengetahuan investasi **(Pajar & Pustikaningsih, 2017)**. Dengan adanya pengetahuan investasi yang dimiliki oleh investor akan mempermudah investor dalam melakukan kegiatan investasi baik di sektor finansial maupun sektor riil. Pengetahuan investasi ini tidak hanya berlaku ketika seseorang berinvestasi pada pasar modal, namun pada pasar keuangan maupun aset riil. Pengetahuan investasi diartikan sebagai informasi terkait bagaimana sumber daya atau dana tertentu disimpan oleh seseorang agar mendatangkan keuntungan di masa depan **(Darmawan & Japar, 2019)**.

Pengetahuan investasi diperlukan agar seseorang maupun investor dapat menentukan jenis investasi apa yang akan dipilihnya. Selain itu, pengetahuan investasi juga berguna sebagai bekal dasar seorang investor dalam melakukan investasinya. Pengetahuan Investasi adalah pemahaman mendasar yang harus dikuasai saat melakukan berinvestasi **(Adiningtyas & Hakim, 2022)**. Seorang investor haruslah menguasai pemahaman dasar dalam berinvestasi agar investasi yang telah dipilihnya dapat mendatangkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan investasi ialah pemahaman mendasar yang mesti dimiliki serta dikuasai ketika berinvestasi.

Menurut **(Pajar & Pustikaningsih, 2017)** indikator ketika mengukur pengetahuan investasi dengan pengetahuan dasar penilaian investasi, penguasaan pengetahuan sebelum investasi, tingkat risiko serta tingkat *return*. Pengetahuan investasi juga dapat dilihat dari pengetahuan dasar investasi, tingkat pengembalian investasi, ancaman investasi **(Adiningtyas & Hakim, 2022)**.

Pengetahuan investasi yang dimaknai sebagai pemahaman mendasar tentang investasi dapat memberikan kemudahan pada seseorang untuk membuat sebuah keputusan **(Adiningtyas & Hakim, 2022)**. Informasi investasi diperlukan untuk mempermudah pengambilan keputusan investasi karena informasi merupakan landasan yang memberikan seseorang kekuatan dalam melakukan keinginannya **(Sitinjak et al., 2021)**. Kecukupan dalam memiliki pengetahuan investasi diperlukan untuk mendorong seseorang dalam pengambilan keputusan investasi serta menghindari kerugian dalam berinvestasi. Dengan adanya pengetahuan investasi, seseorang dapat memiliki keputusan investasi yang tepat. Ini berarti pengetahuan investasi dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan dari keputusan investasi yang telah dipilih. Berdasarkan penelitian **(Hasanudin et al., 2021); (Sitinjak et al., 2021)** memiliki hasil pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan penjabaran tersebut, diajukan hipotesis pertama yakni :

H1 : Pengetahuan investasi akan berpengaruh terhadap keputusan investasi

1.3 Persepsi Risiko

Ketidajelasan yang mesti dihadapi investor dari ketidakkemampuannya memprediksi dampak investasi yang telah dilakukan diartikan sebagai persepsi risiko **(Listyani et al., 2019)**. Investasi yang dilakukan oleh seseorang tentunya memiliki ketidakpastian pada hasil investasi. ketika seseorang berinvestasi namun tidak dapat memprediksi dampaknya, maka hal ini akan membuat investor mendapatkan kerugian. Penilaian individu pada situasi yang berisiko disebut sebagai persepsi risiko, dimana penilaiannya bergantung kepada sifat psikologis yang berkaitan dengan pengambilan sebuah keputusan di situasi yang tidak pasti **(Hanifah et al., 2022)**. Seseorang yang memutuskan berinvestasi tentunya memiliki kekhawatiran terhadap risiko yang nantinya akan ia terima. Persepsi risiko adalah apa yang dinilai seseorang ketika berada dalam situasi yang berisiko, penilaian ini bervariasi berdasarkan karakteristik psikologis dan perilaku individu **(Rika & Syaiah, 2022)**. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya persepsi risiko ialah penilaian dari seseorang saat menghadapi ketidakpastian dan situasi berisiko.

Menurut **(Dewi et al., 2017)** indikator saat mengukur persepsi risiko yaitu risiko tertentu, risiko yang dialami dan pemikiran berisiko. Persepsi risiko juga dapat dilihat dari indikator ketidakpastian di masa depan, kerugian yang dialami dan pemikiran yang berisiko **(Suaputra et al., 2021)**. Persepsi risiko juga dapat diukur indikator : tanpa jaminan dan tanpa pertimbangan dalam berinvestasi, pendapatan yang dipakai untuk investasi berisiko **(Hidayat & Pamungkas, 2022)**.

Persepsi risiko mempengaruhi keputusan investasi yang akan diambil oleh seseorang **(Hidayat & Pamungkas, 2022)**. Kualitas persepsi risiko yang semakin tinggi berdampak pada kualitas keputusan investasi yang semakin tinggi pada investor **(Rika & Syaiah, 2022)**. Seseorang yang cenderung melihat risiko sebagai suatu hal yang signifikan saat mengambil keputusan investasi, mereka akan mengambil langkah dengan berhati-hati karena keputusan tersebut telah dipertimbangkan secara menyeluruh. Sebaliknya, bagi mereka yang merasa risiko investasinya rendah, keputusan investasi yang diambil memiliki

kemungkinan untuk dilakukan secara kurang hati-hati karena tidak adanya pertimbangan khusus dalam berinvestasi.

Menurut **(Fridana & Asandimitra, 2020)** seseorang yang memiliki persepsi yang tinggi biasanya akan bersikap tenang. Dengan memiliki persepsi risiko, seseorang dapat memperkirakan risiko yang akan dialaminya, melakukan antisipasi, dan bersiap untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi. Dengan demikian, mereka dapat meminimalkan risiko yang mungkin didapatkannya saat mengambil keputusan investasi. Penelitian **(Fridana & Asandimitra, 2020); (Hidayat & Pamungkas, 2022)** menyatakan persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Melalui penjabaran ini, ditarik hipotesis kedua :

H2 : Persepsi risiko akan berpengaruh terhadap keputusan investasi

1.4 Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi diartikan sebagai kemajuan dari ilmu pengetahuan melalui realisasi inovasi yang membawa kemudahan yang lebih besar bagi manusia **(Yusuf, 2019)**. Dengan adanya kemajuan teknologi maka mempermudah manusia dalam segala hal seperti melakukan investasi. Kemajuan teknologi mengacu pada keadaan dimana terjadi perubahan teknologi akibat banyaknya informasi serta inovasi yang membuat masyarakat perlu beradaptasi dengan perkembangan tersebut supaya memberinya kemudahan **(Nurfadilah et al., 2022)**. Dapat dikatakan bahwa kemajuan teknologi menuntut seseorang untuk beradaptasi pada keadaan sehingga seseorang akan lebih terbiasa. **(Hardiati et al., 2022)** mendefinisikan kemajuan teknologi sebagai adaptasi ilmu pengetahuan melalui sebuah inovasi yang membawa manfaat bagi manusia. Kemajuan teknologi juga dapat diartikan sebagai persepsi seseorang terhadap sarana yang tersedia akibat dari kemajuan teknologi yang mempermudah berinvestasi **(Ainiyah & Indrarini, 2022)**. Ketika melakukan kegiatan investasi, jika didukung dengan sarana yang baik maka kegiatan investasi menjadi lebih mudah. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan kemajuan teknologi adalah kondisi perubahan dalam teknologi dan informasi yang memberikan kemudahan bagi manusia.

Indikator untuk mengukur kemajuan teknologi menurut **(Yusuf, 2019)** yaitu kemudahan dan kenyamanan. Kemajuan teknologi juga dapat dilihat dari persepsi terkait sarana yang ada, kemudahan berinvestasi, ketersediaan fitur yang mudah dipahami **(Karatri et al., 2021)**.

Kemajuan teknologi dapat memberikan kemudahan saat seseorang berinvestasi. Hal ini menciptakan peluang berinvestasi menjadi lebih besar. Dengan adanya kemajuan teknologi maka segala informasi dapat diakses melalui perangkat yang dimiliki oleh masing-masing individu. Seseorang dapat melakukan transaksi investasi di berbagai tempat serta dapat melaksanakan kegiatan investasi kapan saja dengan menggunakan perangkat yang terhubung dengan jaringan internet. Hal ini membuat waktu yang terkuras menjadi sedikit serta tidak akan mengganggu aktifitas lain. Perkembangannya ranah dunia digital dan teknologi, terutama dalam sektor investasi memudahkan pelaksanaan prosedur dalam berinvestasi dengan formal **(Salsabilla et al., 2021)**. Kemajuan teknologi memberikan kenyamanan, keamanan sekaligus akses yang dapat menjangkau dengan luas **(Kusuma & Hakim, 2022)**. Tentunya informasi maupun wawasan terkait investasi dapat tersebar dengan mudah diseluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan penelitian **(Nurfadilah et al., 2022); (Hardiati et al., 2022)** memiliki temuan kemajuan teknologi berpengaruh signifikan keputusan investasi. Berdasarkan penjabaran diatas, hipotesis ketiga yang diajukan yaitu :

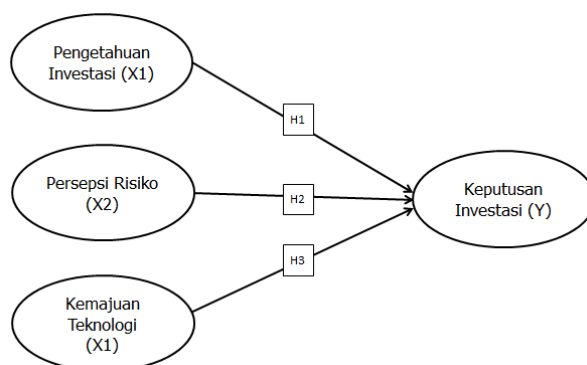
H3 : Kemajuan teknologi akan berpengaruh terhadap keputusan investasi

1.5 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merujuk pada keputusan seseorang agar memperoleh pendapatan dari aset miliknya demi mendapat pengembalian pada masa mendatang (**Novianggie & Asandimitra, 2019**). Dengan berinvestasi, investor berkeinginan agar investasi yang dipilih dapat memberikan pendapatan untuknya. Pada dasarnya, setiap modal yang ditanamkan investor baik langsung mau tidak langsung memiliki harapan memperoleh keuntungan. Keputusan investasi didasarkan pada aset yang diinvestasikan oleh seseorang yang dapat menghasilkan pengembalian lebih baik pada masa depan (**Rahman & Gan, 2020**). Keputusan investasi juga merupakan proses pemilihan asset yang dilakukan oleh seseorang yang akan menginvestasikan dana yang dimilikinya melalui berbagai analisa serta penelitian agar meminimalisir risiko serta mendapatkan pengembalian investasi yang lebih baik (**Prisiliya & Moeljadi, 2022**). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwasanya keputusan investasi ialah tindakan yang dilakukan saat merencanakan penginvestasian aset milik investor saat ini supaya mendapat untung di masa mendatang.

Menurut (**Hasanudin et al., 2021**) indikator keputusan investasi dilihat dari penggunaan pendapatan untuk investasi, berinvestasi dengan pertimbangan serta berinvestasi menggunakan intuisi/perasaan. Indikator keputusan investasi juga dapat diukur dari pendapatan yang digunakan untuk berinvestasi, investasi tanpa adanya pertimbangan, investasi tanpa ada jaminan, investasi dengan naluri (**Perayunda & Mahyuni, 2021**).

1.6 Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan yaitu seluruh masyarakat di kecamatan Sukorejo yang telah melakukan investasi pada sektor riil yaitu emas maupun sektor finansial yaitu saham. Namun, populasi penelitian tidak diketahui jumlahnya. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan kriteria berupa masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Sukorejo yang telah melakukan investasi pada sektor riil yaitu emas maupun sektor finansial yaitu saham serta memiliki pendapatan untuk berinvestasi. Pengambilan sampel mengacu pada rumus Hair yaitu indikator dikali 5 sampai 10 atau minimal 100 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner online (Google forms) melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang diukur skala likert lima poin. Teknik analisisnya dengan Partial Least Square (PLS) serta software SmartPLS 4.0.9.9.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Pengetahuan Investasi (X1)	Pengetahuan dasar investasi	(Adiningtyas & Hakim, 2022)
	Pengetahuan tingkat keuntungan	(Pajar & Pustikaningsih, 2017)
	Pengetahuan tingkat risiko	(Pajar & Pustikaningsih, 2017)
Persepsi Risiko (X2)	Risiko tertentu	(Dewi et al., 2017)
	Kerugian yang dialami	(Suaputra et al., 2021)
	Ketidakpastian di masa depan	(Suaputra et al., 2021)
Kemajuan Teknologi (X3)	Kemudahan	(Yusuf, 2019)
	Kenyamanan	(Yusuf, 2019)
	Ketersediaan fitur yang mudah dipahami	(Karatri et al., 2021)
Keputusan Investasi (Y)	Pendapatan yang digunakan untuk berinvestasi	(Perayunda & Mahyuni, 2021)
	Investasi dengan pertimbangan	(Hasanudin et al., 2021)
	Investasi berdasarkan intuisi/perasaan	(Hasanudin et al., 2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identitas Responden

Jumlah responden ialah 100 orang dengan domisili di wilayah kecamatan Sukorejo. Dari 100 responden, 54% laki-laki dan 46% perempuan. Hal ini dikarenakan di wilayah kecamatan Sukorejo didominasi oleh investor laki-laki daripada investor perempuan. Untuk jenis investasi yang dipilih yaitu berupa investasi saham sebesar 82% dibandingkan investasi emas 18%. Hal ini berarti masyarakat di kecamatan Sukorejo memilih untuk berinvestasi saham dibandingkan investasi emas. Responden dengan usia < 21 tahun sebanyak 14% sedangkan yang berusia 21-30 tahun sebanyak 69% serta 31-40 tahun sebesar 17%. Dengan demikian, mayoritas responden yang berinvestasi berusia 21-30 tahun.

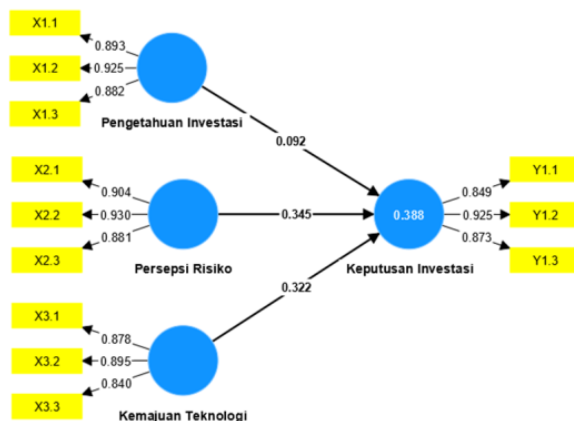
Penghasilan responden Rp 2.000.000-Rp 3.999.999 yaitu 49%. Diikuti oleh responden berpenghasilan <Rp 1.999.999 sebanyak 45%. 6% memiliki penghasilan Rp 4.000.000-Rp 5.999.999. Dapat dilihat bahwa investor yang memutuskan untuk menginvestasikan penghasilan yang dimilikinya dikisaran Rp 2.000.000 - Rp 3.999.999. Sebanyak 46% yang memutuskan untuk berinvestasi memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa sedangkan responden dengan pekerjaan sebagai pelajar yaitu 3%. Sedangkan yang bekerja sebagai pegawai swasta yaitu 22%, kemudian yang bekerja sebagai pegawai negeri yaitu 2% dan yang bekerja sebagai wirausaha yaitu 27%. Selain itu, lamanya waktu berinvestasi yaitu <1 tahun sebesar 9%, 1-2 tahun sekitar 67%, 3-4 tahun sebesar 20% serta 5-6 tahun sebesar 4%.

3.2 Hasil Analisis Uji Statistik

3.2.1 Analisis *Outer Model*

Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi

Model penelitian terdiri dari empat variabel dan 12 indikator pertanyaan. Model penelitian dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas pada outer model PLS. Analisis outer model digunakan memvalidasi pengukuran yang dipergunakan telah sesuai sebagai alat ukur yang valid dan reliabel.



Gambar 2. Analisis Outer Model

3.2.2 Convergent Validity

Pada pengujian *Convergent Validity*, apabila indikator dengan korelasi bernilai > 0,70 maka dianggap sebagai indikator yang valid (Ghozali, 2021). Hasil pengujian *Convergent Validity* menunjukkan hasil indikator tiap variabel pada penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 2. Convergent Validity

	X1	X2	X3	Y1
X1.1	0,893			
X1.2	0,925			
X1.3	0,882			
X2.1		0,904		
X2.2		0,930		
X2.3		0,881		
X3.1			0,878	
X3.2			0,895	
X3.3			0,840	
Y1.1				0,849
Y1.2				0,925
Y1.3				0,873

Sumber : data yang diolah, 2024

3.2.3 Discriminant Validity

Pengujian *Discriminant Validity* memakai nilai pada *Average Variance Extracted (AVE)*. Ketika *Average Variance Extracted (AVE)* setiap variabel nilainya > 0,50 dinyatakan valid (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0,811
X2	0,819

X3	0,760
Y1	0,779

Sumber : data yang diolah, 2024

3.2.4 Composite Reliability

Instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang baik pada saat *Composite Reliability* serta *Cronbach's Alpha* bernilai > 0,70 (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Composite dan Construct Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1	0,884	0,904
X2	0,890	0,897
X3	0,842	0,842
Y1	0,858	0,863

Sumber : data yang diolah, 2024

3.2.5 Analisis Inner Model (Uji Struktural)

Analisis Inner model dilakukan agar mengetahui bagaimana variabel penelitian berhubungan satu sama lain dengan menggunakan nilai R-square (Ghozali, 2021). Untuk nilai R-square < 0,25 artinya lemah, sedangkan 0,26 – 0,50 artinya moderat/edang, kemudian 0,51 – 0,75 berarti kuat serta 0,76 – 0,99 artinya sangat kuat.

Tabel 5. Inner Model (Uji R-square)

Variabel	R-square	R-square adjusted
Y1	0,388	0,369

Sumber : data yang diolah, 2024

Menurut kriteria model dengan menggunakan *R-square* (R^2) tabel diatas, *inner model* untuk penelitian ini tergolong pada kategori moderat/edang. Pada penelitian yang telah dilakukan dapat terlihat seluruh variabel pada model menjelaskan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X sebesar 38,8%.

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Hasil uji data menggunakan software SmartPLS 4.0.9.9 diperoleh nilai dari hasil bootstrapping. Nilai t-statistik harus > 1,96 serta memiliki tingkat signifikansi p-value yaitu 0,05 (5%) serta koefisien beta bernilai positif.

Tabel 6. Path Coefficient (Direct Effect)

Hipotesis	Original Sample (O)	t-Statistics (IO/STDEV)	p-Values
X1 → Y1	0,092	1,630	0,104
X2 → Y1	0,345	3,517	0,000
X3 → Y1	0,322	2,973	0,003

Sumber : data yang diolah, 2024

Dari pengujian hipotesis menunjukkan X1 → Y1 memiliki hasil > 0,05 sedangkan X2 dan X3 memiliki hasil < 0,05. Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel, diperoleh temuan berupa H1 ditolak, H2 diterima serta H3 juga diterima.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi

Temuan penelitian ini adalah pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Pengetahuan investasi tidak lagi menjadi dasar pertimbangan seseorang dalam berinvestasi. Meskipun seorang investor memiliki bekal pengetahuan investasi, namun investor tersebut belum tentu mau mengambil keputusan investasi. Pengetahuan investasi tidak cukup untuk menghindari kerugian dalam berinvestasi sehingga investor tidak lagi menggunakan pengetahuan investasi ketika membuat keputusan berinvestasi. Penelitian ini mendukung penelitian **(Fitriasuri & Simanjuntak, 2022)** dengan hasil tidak berpengaruhnya pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi. Penelitian ini bertentangan dengan **(Sitinjak et al., 2021); (Nursyahida & Hasanuddin, 2021)** dengan hasil pengetahuan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi.

3.3.2 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Penelitian ini memberikan hasil bahwasanya persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Jika kualitas persepsi risiko semakin tinggi, kualitas keputusan investasinya semakin meningkat **(Rika & Syaiah, 2022)**. Tingginya persepsi risiko yang dimiliki investor membuatnya berhati-hati karena keputusan investasinya telah dipertimbangkan dengan teliti. Ketika seseorang memiliki persepsi risiko atas suatu investasi, seseorang dapat memperkirakan risiko yang akan dialaminya, melakukan antisipasi, dan bersiap untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi. Dengan demikian, mereka dapat meminimalkan risiko yang mungkin didapatkannya saat mengambil keputusan investasi. Penelitian ini mendukung **(Fridana & Asandimitra, 2020); (Hidayat & Pamungkas, 2022)** yang memiliki hasil persepsi risiko berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi. Bertentangan dengan **(Mutawally & Haryono, 2019)** dengan hasil persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

3.3.3 Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi

Penelitian ini memberikan hasil bahwasanya kemajuan teknologi memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Ini membuktikan kemajuan teknologi mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh seseorang. Teknologi yang ada memberikan kemudahan saat berinvestasi. Hal ini membuat peluang berinvestasi menjadi lebih besar. Kemajuan teknologi membuat segala informasi dapat diakses melalui perangkat yang dimiliki oleh masing-masing individu sehingga transaksi investasi dapat dilakukan di berbagai tempat serta melakukan investasi kapan saja dengan menggunakan perangkat yang terhubung dengan jaringan internet. Hal ini membuat waktu yang terkuras menjadi sedikit serta tidak akan mengganggu aktifitas lain. Dunia digital dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat khususnya di bidang investasi, memudahkan pelaksanaan investasi **(Salsabilla et al., 2021)**. Dikatakan pula kemajuan teknologi memberi keamanan, kenyamanan sekaligus akses yang dijangkau secara luas **(Kusuma & Hakim, 2022)**. Penelitian ini mendukung **(Nurfadilah et al., 2022); (Hardiati et al., 2022)** yang mengungkapkan kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Bertentangan dengan **(Sarawatari et al., 2021)** yang menemukan kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

4. KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Alasannya yaitu pengetahuan investasi tidak lagi menjadi salah satu pertimbangan berinvestasi. Sedangkan persepsi risiko serta kemajuan teknologi berpengaruh

terhadap keputusan investasi masyarakat wilayah Kecamatan Sukorejo. Sebab, keputusan investasi dari seseorang diikuti oleh persepsi risiko yang mempengaruhinya. Dimana ketika kualitas persepsi risiko yang dimiliki seseorang semakin tinggi maka kualitas keputusan investasinya semakin meningkat. Selain itu, kemajuan teknologi memberikan kemudahan saat berinvestasi serta menciptakan peluang berinvestasi menjadi lebih besar. Pada penelitian selanjutnya agar memperluas populasi dari penelitian yang digunakan yaitu tidak hanya masyarakat pada satu kecamatan saja melainkan pada masyarakat di satu kota. Selain itu, juga diharapkan dapat memberi tambahan berupa variabel lainnya yang tidak ikut diteliti supaya nantinya melihat perilaku investor yang berbeda.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474–482. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>
- Afrida, N. P., & Sari, D. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Stie Yppi Rembang. *Seminar Nasional & Call For Paper HUBISINTEK*, 2(1), 977–987.
- Ainiyah, N., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi di Reksadana Syariah pada Generasi Z Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islami*, 5(22), 80–94. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jEIF>
- Darmawan, A., & Japar, J. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, Pelatihan Pasar Modal Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Feb Universitas Muhammadiyah Purwokerto). *Neraca*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.48144/neraca.v15i1.475>
- Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Asana, G. H. S. (2017). Modal Investasi Awal Dan Persepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 173–190. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15636>
- Fitriasuri, & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner*, 6(4), 3333–3343. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1186>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Ghozali, I. (2021). *Partial least squares: konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2.9 untuk penelitian empiris (Edisi 3)* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, Hidayah, N., & Utami, P. S. (2022). Pengaruh Faktor Demografi, Family Effect dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi. *Borobudur Management Review*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7531>
- Hardiati, E., Nasution, A. I. L., & Nasution, M. L. I. (2022). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa UIN Sumatera Utara Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)*, 2(3), 460–471.
- Hartono, B., Purnomo, A. S. D., & Andhini, M. M. (2020). Perilaku Investor Saham Individu Dalam Perpektif Teori Mental Accounts. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(2), 173–183. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i2.8957>
- Hasanudin, Nurwulandari, A., & Safitri, R. K. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Keputusan Investasi yang dimediasi oleh Minat Investasi (Studi pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana). *JIMEA | Jurnal Ilmiah*

- MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 767–776. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19771>
- Isu, P. D., Muga, M., Pau, S. P. N., & Ballo, F. W. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Tingkat Financial Literacy dan Faktor Umur Terhadap Keputusan Investasi Emas Pada Pegadaian SoE. *Behavioral Accounting Journal*, 5(2), 143–157. <https://doi.org/10.33005/baj.v5i2.211>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk. *The Econometric Society*, 47(Maret), 263–291.
- Karatri, R. H., Faidah, F., & Lailiyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 35–52. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3193>
- Kusuma, R. A., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Motivasi, Persepsi Return, dan Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Pertimbangan Investasi Syariah dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 531–537. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1241>
- Listyani, T. T., Rois, M., & Prihati, S. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pelatihan Pasar Modal, Modal Investasi Minimal Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Pt Phintraco Sekuritas Branch Office Semarang). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1), 49–70.
- Manikandan A, M. M. (2017). Journal of Internet Banking and Commerce Special Issue: Global Strategies in Banking and Finance Edited By: Mihail N. Dudin Perception of Investors towards the Investment Pattern on Different Investment Avenues-A Review. In *Journal of Internet Banking and Commerce* (Vol. 22, Issue S7).
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6044>
- Nudia, D. (2022). Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8(1), 177–187.
- Nurfadilah, N., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Dengan Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Abdurachman Saleh Situbondo). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(8), 1630–1644.
- Nursyahida, F. I., & Hasanuddin, M. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Pada Aplikasi Investree Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Peer To Peer Lending Syariah. *L I K U I D : J U R N A L E K O N O M I I N D U S T R I H A L A L*, 2(1), 82–96.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal PROFITA*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i2.17263>
- Perayunda, I. G. A. D., & Mahyuni, L. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Kaum Milenial. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(3), 351–372. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i3.5224>
- Prisiliya, D. A., & Moeljadi. (2022). Pengaruh Herding Behavior Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(1), 58–66.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.1.06>.
- Rahman, M., & Gan, S. S. (2020). Generation Y investment decision: an analysis using behavioural factors. *Managerial Finance*, 46(8), 1023–1041. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2018-0534>
- Rika, A. R., & Syaiah. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Invesasi (Studi Kasus Investor Di MNC Trade Syariah Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 91–107.
- Salsabilla, N. H., Utama, R. A., & Riantiningrum, P. S. (2021). Analisis Faktor Motivasi, Kemajuan Teknologi, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi Saham. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(1).
- Sarawatari, Y. A., Hasan, A., & Laili, I. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Behavioral Motivation Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi Di Peer To Peer Lending Syariah. *Human Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.30829/hf.v8i2.9815>
- Sitinjak, J. L., Afrizawati, & Ridho, S. L. Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di Pasar Modal. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 134–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/jtiemb.v1i3.2420>
- Suaputra, G. A. S., Suparlinah, I., & Sujono. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Persepsi Risiko Investasi, Penggunaan Teknologi Terhadap Perilaku Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Empiris pada Galeri Investasi di Purwokerto. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 70–89. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.21009/jdmb.02.2.3>